

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Metode dari kata “method” berarti cara. Suatu kegiatan belajar mengajar apabila tidak menerapkan metode yang baik dan tepat maka tidak akan menghasilkan dan mencapai tujuan dengan baik sesuai yang di harapkan. Oleh sebab itu, metode menjadi sesuatu yang sangat urgen dan signifikan dalam mewujudkan mutu pembelajaran.

Di sini metode pembelajaran mempunyai posisi yang juga sangat penting. Metode merupakan alat untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sebelumnya sudah di buat. Sehingga lebih praktis dalam menjalankan pembelajaran.

Dari teori yang dikemukakan oleh Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, metode dapat diartikan cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan ajaran sampai tujuan. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.¹²

¹² Daryato, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 45.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Terdapat metode pembelajaran yang bisa dipilih dan dijadikan sebagai alternatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Eksperimen
- c. Metode Diskusi
- d. Metode TSTS (Two Stay Two Stay)
- e. Metode Everyone Is a Teacher Here
- f. Metode Drill
- g. Metode Picture and Picture
- h. Metode Pair Check
- i. Metode Role Playing
- j. Mind Mapping.¹³

3. Metode *Every One Is a Teacher Here*

a. Pengertian *Every One Is a Teacher Here*

Istilah *every one is a teacher here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi *every one is teacher here* adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Metode *Every One Is A Teacher Here* adalah semua bisa menjadi guru. Metode ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi dalam kelas dan metode ini memberikan

¹³ Jumantala Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 103.

kesempatan bagi siswa untuk menjadi guru bagi teman-temannya sendiri, serta siswa yang sebelumnya tidak mau terlibat akan ikut andil dalam pembelajaran secara aktif. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya.¹⁴ Metode ini merupakan metode yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu dan metode ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

Artinya: Tegakkanlah fitrah Allah yang telah menciptakan manusia berdasarkan fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah itu. (Q.S. 30 Al-Rum 30)

Dengan melihat metode *every one is a teacher here* dan ayat diatas sangat berhubungan karena dengan strategi itu membuat siswa dapat di didik dan mendidik. Ayat diatas juga menerangkan bahwa manusia itu membawa potensi dapat di didik dan mendidik.¹⁵

Langkah-langkah Metode *Every One Is a Teacher Here*

- 1) Peserta didik diberi materi dengan ceramah.
- 2) Untuk mengetahui sejauh mana respon peserta didik terhadap materi pelajaran maka selanjutnya guru menerapkan salah satu langkah dalam *active learning* yaitu metode *Every One Is a Teacher Here*.
- 3) Peserta didik diberi kertas. Lalu diperintah untuk menulis pertanyaan tentang materi yang baru di pelajari.

¹⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani & CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2008), 60

¹⁵ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 16.

- 4) Kertas dikumpulkan, kemudian di bagi-bagi ke setiap peserta didik. Siswa di suruh membaca dan menjawab pertanyaan di dalam hati apa yang ada di kertas yang diterimanya.
- 5) Tunjuk beberapa siswa untuk membaca kertas yang diterimanya dan memberikan jawabannya.
- 6) Setelah memberikan jawaban perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kertasnya itu.¹⁶

Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Every One Is a Teacher Here*

Metode *every one is a teacher here* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kekurangan metode *every one is a teacher here* antara lain:

- 1) Memerlukan banyak waktu.
- 2) Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.

¹⁶Samin, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Melalui Strategi Every One Is A Teacher Here Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sausu Sulawesi Tengah* (Yogyakarta Program Pascasarjana, 2008), 80

- 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.¹⁷

3. Metode *Pair Check*

Pair check merupakan metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh *Spencer Kagan* pada 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian.¹⁸

Langkah-langkah metode pembelajaran *Pair Check* adalah sebaga berikut:

- a. Guru menjelaskan konsep
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang (patner dan pelatih).
- c. Guru membagi soal kepada patner.
- d. Patner menjawab soal dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Patner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu poin dari pelatih.
- e. Pelatih dan patner saling betukar peran. Pelatih menjadi patner dan juga sebaliknya.
- f. Setiap pasangan kembali ke kelompok awal dan mencocokkan jawaban satu smaa lain.

¹⁷ Warsono, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, (Bandung: Rodakarya, 2012), 25-26

¹⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), 211.

- g. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
- h. Setiap kelompok mengecek jawabannya.
- i. Tim yang paling banyak mendapat poin diberi *reward* dari guru.

Metode *Pair Check* memiliki kelebihan antara lain: 1) meningkatkan kerja sama antar siswa, 2) meningkatkan pemahaman atas persoalan, 3) melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan temannya. Sementara itu, metode ini juga memiliki kekurangan utamanya karena metode ini membutuhkan waktu yang lama dan kesiapan siswa untuk menjadi pelatih dan partner yang jujur dan memahami soal dengan baik.¹⁹

B. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Menurut Sukmadinata, “prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode

¹⁹ Ibid., 211-212.

tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.²⁰

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Thursan Hakim, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes Prestasi Belajar.

Tes Prestasi Belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes Prestasi Belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes Prestasi Belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan Ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

²⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi yang dicapai siswa pada hakekatnya adalah hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi :

a. Faktor-Faktor yang Berasal Dari Diri Sendiri (Faktor Internal)

1) Faktor Jasmaniyah

Faktor jasmaniyah terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti seluruh badan dan bagian-bagiannya terbebas dari penyakit. Kesehatan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seseorang.

b) Faktor Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu kondisi dimana tubuh atau badan kurang baik atau kurang sempurna.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa meliputi tujuh faktor yaitu :

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi

yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Oleh karena itu bahan pelajarannya harus dibuat menarik.

c) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sesungguhnya seseorang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai

e) Motivasi

Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak laku atau berbuat.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi.

3) Faktor Kelelahan

a. Kelelahan dibedakan menjadi dua bagian yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

a) Kelelahan Jasman

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

b) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Dari Luar (Faktor Eksternal)

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Relasi ini erat kaitannya dengan cara orang tua mendidik. Baik atau tidaknya relasi antar anggota dapat dilihat dari cara orang tua mendidik.

c) Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok akan menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajar anak menjadi kacau.

e) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. .

f) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Waktu belajar pagi hari adalah

waktu yang baik karena pikiran masih segar dan jasmani dalam kondisi baik. Sedangkan waktu sore hari kurang baik karena sore hari adalah waktu dimana siswa beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, akibatnya siswa menerima pelajaran sambil mengantuk. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena siswa berada dalam masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu :

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa mengambil bagian terlalu banyak akan mengganggu belajarnya. Oleh karena itu kegiatan siswa dalam masyarakat perlu dibatasi agar tidak mengganggu belajarnya.

b) Mass media

Yang termasuk mass media antara lain bioskop, radio, TV dan surat kabar. Mass media bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Tetapi mass media juga bisa memberikan pengaruh yang buruk terhadap siswa. Oleh sebab itu siswa perlu mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari orang tua dan guru baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

c) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk kedalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi siswa dengan sifat yang jelek pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlu diusahakan agar mereka memiliki teman bergaul yang baik. Selain itu juga diperlukan pembinaan dan pengawasan dari orang tua dan pendidik.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Lingkungan di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan orang-orang yang memiliki kebiasaan tidak baik akan berpengaruh buruk terhadap siswa yang ada disitu. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik maka hal tersebut akan mendorong siswa untuk berbuat baik. Dengan demikian perlu diusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.